

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian analisis pada bab-bab sebelumnya, maka didapatkanlah kesimpulan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Pendidikan Karakter Ibn Miskawaih
  - a. Secara ontologis, realitas pendidikan karakter Ibn Miskawaih bersumber dari tujuan, yaitu menciptakan tingkah laku manusia yang akan selalu bersifat baik dan spontan atau tanpa perlu pertimbangan terlebih dahulu melalui pengendalian ketiga kekuatan yang ada dalam jiwa. Adapun materi pendidikan yang dapat mengantarkan ke tujuan itu adalah hal-hal yang wajib bagi tubuh dan hal-hal yang wajib bagi jiwa serta hal-hal yang wajib untuk pergaulan dengan sesama manusia. Kemudian terkait dengan pendidik, dalam hal ini Ibnu Miskawaih memberikan syarat-syarat seperti bisa dipercaya, pandai, menjadi panutan, dan disayangi. Lebih lanjut mengenai lingkungan pendidikan, bagi Ibnu Miskawaih, lingkungan adalah kesatuan masyarakat yang secara bersama-sama menjalankan perannya masing-masing sebagai anggota suatu badan.
  - b. Secara epistemologis, berangkat dari subjek dan objek serta proses mengetahuinya, metodologi pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih mencakup kemauan yang tulus dan disertai dengan pengekanan diri, kemudian pengetahuan tentang pro dan kontra perilaku dan pengalaman orang lain sebagai cerminan diri agar selalu melakukan

introspeksi diri, metode hakikat pendidikan diri, yaitu pendidikan yang disesuaikan dengan tatanan di mana potensi-potensi yang ada dalam jiwa, dan terakhir metode melawan atau memahami penyakit jiwa yang menyebabkannya. perilaku buruk dengan menghindari penyakit ini atau menghadirkan lawan dari penyakit ini.

- c. Secara aksiologis, pendidikan karakter Ibnu Miskawaih mengarah pada konsep titik tengah antara dua eksekutif dengan keutamaan utama *al-hikmah* (hikmah atau hikmah), *al-'iffah* (kesederhanaan atau menjaga kesucian diri), *al-Saja'ah* (keberanian) dan *al-adallah* (keadilan).

2. Konsep pendidikan karakter dapat direkonstruksi secara epistemologis berdasarkan pemikiran pendidikan karakter Ibn Miskawaih.

- a. Subjek atau Alat Pengetahuannya adalah hakikat manusia itu sendiri dengan akal sebagai pembimbingnya. Sedangkan yang menjadi objek dalam pendidikan ini adalah jiwa dan ketiga daya yang terdapat pada diri manusia itu sendiri.
- b. Proses mengetahuinya adalah bertolak dari teori emanasi. Namun meskipun demikian, Ibn Miskawaih tetap tidak mengesampingkan al-Qur'an dan Hadits.
- c. Kemudian di dapati bahwa, ada upaya pepaduan antara filsafat Yunani dan ajaran Islam dalam konsep pendidikan karakter Ibn Miskawaih ini.

## **B. Saran**

Dengan adanya kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini sebagaimana disebutkan di atas, maka saran yang akan disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter ini adalah pendidikan yang tidak mudah untuk diterapkan dan perlu sekali konektivitas dari semua unsur pendidikan. Karena hanya dengan hal tersebut, maka cita-cita pendidikan karakter seperti yang dimaksudkan dapat tercapai.
2. Perlu dipahami bahwa untuk merubah perilaku seseorang dari buruk menjadi baik adalah membutuhkan waktu yang cukup lama, karena ia membutuhkan proses dan pembinaan yang sangat panjang. Dengan demikian, maka sangat diharapkan lingkungan yang mendukung agar pembinaan karakter dapat berjalan dengan lancar.
3. Penelitian ini hanya ditinjau secara epistemologis, dan akan memiliki hasil yang berbeda jika ditinjau dari sudut pandang yang lain. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar dilakukan peninjauan dari sudut pandang yang lain tersebut sehingga luaslah pemahaman tentang pendidikan karakter, terkhusus pada konsep yang diajukan oleh Ibn Miskawaih.
4. Di era revolusi industri 4.0 ini, dan tidak lama lagi akan berganti ke era berikutnya, maka diperlukan sekali pembaharuan pada pendidikan karakter. Sehingga bukan tidak mungkin dikemudian hari perlu pula dilakukan rekonstruksi ulang terhadap pemikiran pendidikan karakter menurut Ibn Miskawaih ini.